

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Umum Perusahaan/Organisasi

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT HM Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Sampoerna) merupakan perusahaan yang terkemuka di Indonesia, dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, yaitu perdagangan rokok kretek. Perusahaan ini memproduksi Sigaret Kretek Tangan dan Sigaret Kretek Mesin melalui fasilitas yang berlokasi di Pasuruan, Karawang, Surabaya, Malang dan Probolinggo, Indonesia. Keberhasilan dari perusahaan ini tidak dapat dipisahkan sejarah panjang dari keluarga Sampoerna secara turun menurun.

Sejarah perusahaan ini dimulai tahun 1913 ketika Liem Seeng Tee, seorang imigran Cina, dan isterinya Tjiang Nio mendirikan perusahaan bernama Handel Maastchapij Liem Seeng Tee yang kemudian berganti menjadi NV Handel Maastchapij Sampoerna (H.M. Sampoerna). Liem Seeng Tee memulai usahanya dengan memproduksi dan menjual produk Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan merk Dji Sam Soe.

Pada awal tahun 1930 nama perusahaan tersebut dalam bahasa Indonesia menjadi PT Hanjaya Mandala Sampoerna dengan tetap menonjolkan inisial HM. Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan di Surabaya, yang kemudian diberi nama "Taman Sampoerna". Hingga saat ini, Taman Sampoerna masih aktif memproduksi SKT milik Sampoerna.

Mulai awal tahun 1940 bisnis H.M Sampoerna terus tumbuh dengan pesat. Produksi gabungan rokok lintingan tangan dan lintingan mesin mencapai kurang lebih 3.000.000 batang per minggu. Pada tahun 1942 pasukan Jepang menduduki Indonesia, dan HM Sampoerna diambil alih, banyak asset perusahaan yang hancur akibat Perang Dunia II. Pabrik Sampoerna digunakan oleh pasukan Jepang untuk membuat rokok bermerk "Fuji". Liem Seeng Tee ditangkap, sedangkan keluarganya berhasil menyelamatkan diri. Dengan berakhirnya masa penjajahan Jepang di Indonesia selama 3,5 tahun, akhirnya pada tahun 1949 pasukan Jepang mundur dari Indonesia dan HM Sampoerna akhirnya dapat kembali diambil alih.

Pada tahun 1956 Liem Seeng Tee meninggal dunia, menyusul istrinya yang meninggal dua tahun sebelumnya. Pada tahun 1959 perusahaan diambil alih oleh generasi kedua dari keluarga Sampoerna, yaitu Aga Sampoerna. Dengan tekad dan kerja keras untuk melanjutkan kepemimpinan orang tuanya, Aga Sampoerna membuat suatu manajemen baru, dilengkapi dengan kemampuan dan kemauan bekerja sama dengan semua tingkat karyawan.

Pada 16 juni 1968 Aga Sampoerna mulai memproduksi rokok kretek bermerk Sampoerna A di Denpasar, Bali. Merek ini kemudian dikenal dengan sebutan Sampoerna Hijau. Masa itu juga muncul merk Panamas Kuning yang lebih banyak beredar di daerah Sumatera.

Aga Sampoerna dipercaya untuk mengelola pabrik baru di Malang. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, ruang untuk produksi di Taman Sampoerna yang berada di Malang, menjadi kian terbatas sehingga pada tahun 1982 manajemen memutuskan untuk pemindahan pusat usaha ke kawasan industri Rungkut, Surabaya. Pada saat itu banyak prestasi yang berhasil dicetak, antara lain pendirian laboratorium kontrol untuk memenuhi standar internasional dan perolehan lisensi

untuk transportasi komersial bagi PT Sampoerna Transportasi Nusantara (STN). STN dimanfaatkan untuk keperluan distribusi produk-produk Sampoerna.

Pada tahun 1989 muncul ide dari Putera Sampoerna dalam mengembangkan jajaran merk rokok berlabel “A” ditandai dengan peluncuran “A Mild” rokok dengan kadar tar dan nikotin terendah dan merupakan produk Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Pada 27 Agustus 1990 H.M Sampoerna terdaftar sebagai perusahaan publik dan mulai mengembangkan struktur perusahaan modern serta menjalani periode investasi dan ekspansi. Pada saat itu, PT HM. Sampoerna Tbk berhasil menjual sahamnya sebanyak 27.000.000 lembar dengan harga Rp 12.600,00 per lembar saham. Sejak saat itu saham PT HM Sampoerna Tbk selalu menduduki lapisan saham papan atas.

Pada tahun 2001 generasi keempat dari keluarga Sampoerna, yaitu Michael Sampoerna, menjadi pemimpin Perseroan. Beliau berhasil melanjutkan kesuksesan para pendahulunya.

Keberhasilan PT HM Sampoerna Tbk menarik perhatian Philip Morris International Inc (PMI), yang merupakan salah satu perusahaan rokok dan tembakau terkemuka di dunia. Dari ketertarikan tersebut, akhirnya pada bulan Mei 2005 PT Philip Morris Indonesia (PMID), anak perusahaan dari PMI mengakuisisi mayoritas saham Sampoerna. Kemudian pada tahun 2006 PT HM Sampoerna mengambil posisi nomor satu dalam pangsa pasar di pasar rokok Indonesia.

Visi dan Misi PT HM Sampoerna Tbk

a) Visi PT HM Sampoerna Tbk

Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

b) Misi PT HM Sampoerna

“Falsafah Tiga Tangan”

“Tangan-tangan”, yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya.

1) Perokok Dewasa

PT HM Sampoerna Tbk berkomitmen penuh untuk menghasilkan rokok yang berkualitas tinggi dengan harga yang baik kepada perokok dewasa. Ini dilakukan dengan menciptakan inovasi yang relevan dan membangun citra positif bagi produk PT HM Sampoerna Tbk.

2) Karyawan dan Mitra Usaha

PT HM Sampoerna Tbk memberi kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan atas kinerja yang diberikan kepada perusahaan, karyawan merupakan asset penting yang dimiliki perusahaan, sehingga karyawan pantas mendapatkan kompensasi dan lingkungan yang baik. PT HM Sampoerna Tbk menjalin hubungan yang baik dengan mitra usaha yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan perseroan. Oleh karena itu, PT HM Sampoerna Tbk berharap agar dapat senantiasa bekerja sama dengan mitra usaha untuk menciptakan masa depan jangka panjang yang cerah bagi para mitra usaha dan karyawan.

3) Masyarakat Luas

PT HM Sampoerna memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat luas, dengan senantiasa berkontribusi dan berfokus pada pemberdayaan dan bantuan bagi usaha kecil menengah.

Makna Logo Perusahaan

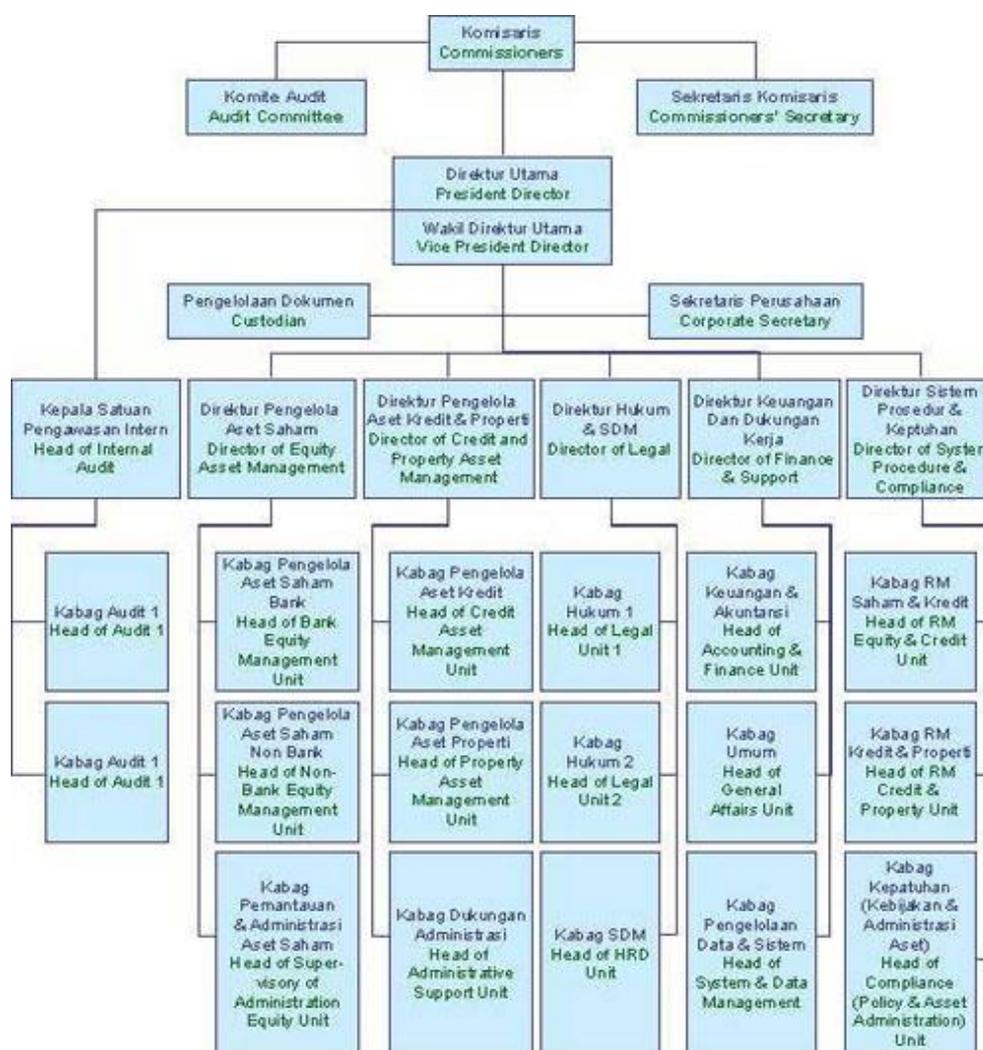


Gambar III.1 Logo Perusahaan PT HM Sampoerna Tbk

1. 1913 : melambangkan tahun Handel Maastchpaj Liem Seeng Tee berdiri.
2. Anggarda Paramita : dalam bahasa sansekerta diartikan “menuju kesempurnaan”
3. Dua Singa : melambangkan singa betina mangasuh bayi, yang merupakan simbol kesuburan sampai ke anak cucu, singa jantan menginjak bola dunia merupakan lambang pemersatu bangsa, karena masih kental dengan budaya Tiongkok.
4. 9 bintang : melambangkan angka kemujuran (hoki)
5. Filsafat Tiga Tangan : melambangkan simbol kerjasama

3.1.2. Struktur dan Tata Kerja PT HM Sampoerna Tbk

Dalam suatu organisasi/perusahaan harus terdapat struktur organisasi, tujuan adanya struktur organisasi adalah untuk mengetahui fungsi jabatan, melakukan tugas dan pekerjaan, serta tanggung jawab masing-masing bagian/divisi. Sehingga, kegiatan operasional suatu organisasi/instansi dapat berjalan dengan baik, dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi yang terdapat pada PT HM Sampoerna, sebagai berikut:



Gambar III.2 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk

1) RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat Umum Pemegang Saham berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, diadakan setiap setaun sekali pada akhir juni. Di dalam rapat tersebut, direksi berkewajiban memberikan laporan perihal kegiatan operasional perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan 2 orang anggota komisaris. Tugas utama dari dewan komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan direksi apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

3) Direksi

Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan 2 orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

4) Direktur Pelaksana (CEO)

Tugas Direktur Pelaksana yaitu :

- 1) Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM), Administrasi, pemasaran, manufacturing, litbang dan keuangan.
- 2) Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja di dalam perusahaan berjalan lancar.

5) Divisi Sumber Daya Manusia

1) Personalia

Bagian ini bertugas melaksanakan sistem pengolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perusahaan.

2) Rencana Pengembangan

Bagian ini bertugas menyediakan sistem rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan, menyediakan sistem pelatihan dan pengembangan SDM dan menyediakan system evaluasi terhadap SDM.

3) Kesejahteraan

Bagian ini bertugas menyediakan system pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

6) Divisi Administrasi

1) Bagian umum : bertugas menyelesaikan pendokumentasian atas dokumen-dokumen penting perusahaan serta penyusunan daftar hadir.

2) Bagian Hukum : bertugas membuat serta mengontrol terhadap pelaksanaan hukum yan berlaku di perusahaan.

3) Bagian Hubungan Masyarakat : bertugas memberikan keterangan mengenai perusahaan pada masyarakat

7) Divisi Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas menganalisa pemasaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen.

8) Divisi Manufacturing

Bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga menghasilkan produk yang diinginkan. Mengontrol atas produk yang sedang diracik sampai produk tersebut selesai serta mengecek jalannya proses perakitan.

9) Divisi Litbang (Penelitian dan Pengembangan)

Divisi ini terdiri dari bagian Laboratorium, Pengembangan Produk, Pengontrolan mutu dan penelitian dasar.

10) Divisi Keuangan

- 1) Bagian bendahara : bertugas menangani masalah dana.
- 2) Bagian akuntansi : bertugas menangani pemuatan laporan keuangan dan aktualisasi.
- 3) Bagian EDP (*Electronic Data Processing*) : bertugas memproses data-data yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, mulai dari menginput data baru, mengolah dan meyeleksi data yang sudah ada.

3.1.3. Kegiatan Usaha PT HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan di bidang industri yang kegiatan usahanya memproduksi, memperdagangkan dan mendistribusikan rokok. Perusahaan ini mengolah produknya mulai dari bahan mentah, kemudian melalui proses produksi yang menghasilkan barang jadi atau produk yang memiliki mutu tinggi.

PT HM Sampoerna Tbk berkantor pusat di Surabaya dengan kantor perwakilan di Jakarta, Sampoerna memproduksi rokok di 6 (enam) fasilitas produksi yang dimiliki sendiri meliputi:

- 1) 2 (dua) fasilitas produksi Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan (Jawa Timur) dan Karawang (Jawa Barat).
- 2) 4 (empat) fasilitas produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) terdapat 2 di Surabaya, dan masing-masing satu di Malang dan Probolinggo.

Selain fasilitas produksi yang dimiliki sendiri, PT HM Sampoerna Tbk juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS) untuk menghasilkan produk SKT Sampoerna. Adapun daftar jenis atau produk rokok yang di produksi PT HM Sampoerna Tbk adalah sebagai berikut:

- a) Dji Sam Soe (diluncurkan 1913)
- b) Dji Sam Soe Super Premium (diluncurkan 2005)
- c) Sampoerna Kretek (diluncurkan 1968)
- d) Sampoerna Pas (diluncurkan 2009, warna coklat)
- e) Panamas 1 (diluncurkan 1971)
- f) Dji Sam Soe Magnum Filter (diluncurkan 2005)
- g) Sampoerna U Bold (diluncurkan Maret 2015)
- h) A Mild (diluncurkan 1989)
- i) A Mild Menthol (diluncurkan 1998)
- j) A Gold TRI-ZONE Filter (diluncurkan Oktober 2013)
- k) A Mild Blue (diluncurkan April 2015)
- l) U Mild (diluncurkan 2005)
- m) U Mild Cool (diluncurkan 2011)
- n) Vegas Mild (diluncurkan 2012)

- o) Trend Mild (diluncurkan 2010)
- p) Dji Sam Soe Magnum Blue (diluncurkan 2014)
- q) A Volution (diluncurkan 2007)
- r) A Volution Menthol (diluncurkan 2007)
- s) Marlboro
 - 1) Marlboro Lights
 - 2) Marlboro Menthol
 - 3) Marlboro Menthol Lights
 - 4) Marlboro Black Menthol
 - 5) Marlboro Ice Blast

Beberapa rokok yang sudah tidak berfungsi atau di produksi:

- a) A International
- b) A Medium
- c) A King Size
- d) Sampoerna A Exclusive
- e) Sampoerna A Slims

PT HM Sampoerna Tbk menjual dan mendistribusikan rokok melalui 105 kantor penjualan dan pusat distribusi Perusahaan. Operasional HM Sampoerna sehari-hari tidak hanya meliputi produksi rokok, tetapi juga mencakup cara berbisnis dan berinteraksi dengan dunia di luar kantor, baik secara lokal ataupun global.

3.2. Data Penelitian

3.2.1. Data *Current Ratio* PT. HM Sampoerna Tbk Periode Tahun 2010 sampai dengan 2019

Penulis mengolah data *Current Ratio* dari laporan neraca periode 2010-2019. Untuk mendapatkan data *current ratio*, rumus yang digunakan adalah total aktiva lancar dibagi total hutang lancar. Dari perhitungan tersebut, data yang diperoleh ditampilkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel II.1
Data *Current Ratio* pada PT HM Sampoerna Tbk
Periode 2010 – 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

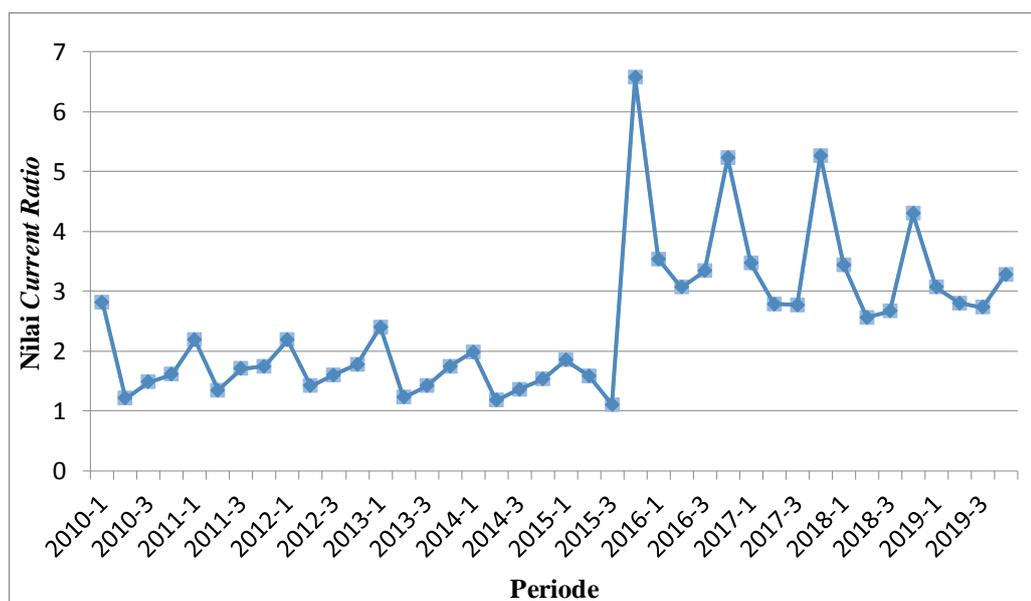
Tahun		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)
2010	Triwulan 1	11.622.092	4.126.846	2,82
	Triwulan 2	12.836.871	10.644.230	1,21
	Triwulan 3	12.652.982	8.554.368	1,48
	Triwulan 4	15.768.558	9.778.942	1,61
2011	Triwulan 1	16.153.198	7.382.357	2,19
	Triwulan 2	11.354.028	8.392.823	1,35
	Triwulan 3	12.436.578	7.286.377	1,71
	Triwulan 4	14.851.460	8.489.897	1,75
2012	Triwulan 1	16.153.198	7.382.357	2,19
	Triwulan 2	14.444.962	10.161.261	1,42
	Triwulan 3	18.167.780	11.334.755	1,6
	Triwulan 4	21.128.313	11.897.977	1,78
2013	Triwulan 1	20.088.187	8.385.066	2,4
	Triwulan 2	21.059.845	17.178.176	1,23
	Triwulan 3	21.326.773	15.052.050	1,42
	Triwulan 4	21.247.830	12.123.790	1,75
2014	Triwulan 1	23.646.554	11.877.496	1,99
	Triwulan 2	19.760.710	16.739.725	1,18
	Triwulan 3	18.818.699	13.861.198	1,36
	Triwulan 4	20.777.514	13.600.230	1,53
2015	Triwulan 1	21.697.108	11.757.328	1,85

	Triwulan 2	20.546.111	12.903.116	1,59
	Triwulan 3	23.602.156	21.339.596	1,11
	Triwulan 4	29.807.330	4.538.674	6,57
2016	Triwulan 1	39.335.736	11.107.313	3,54
	Triwulan 2	30.912.882	10.065.308	3,07
	Triwulan 3	33.966.399	10.160.950	3,34
	Triwulan 4	33.647.496	6.428.478	5,23
2017	Triwulan 1	42.973.074	12.385.568	3,47
	Triwulan 2	32.612.322	11.684.017	2,79
	Triwulan 3	37.810.840	13.636.065	2,77
	Triwulan 4	34.180.353	6.482.969	5,27
2018	Triwulan 1	43.438.685	12.637.274	3,44
	Triwulan 2	34.985.610	13.663.516	2,56
	Triwulan 3	40.621.474	15.236.730	2,67
	Triwulan 4	37.831.483	8.793.999	4,3
2019	Triwulan 1	46.927.548	15.299.133	3,07
	Triwulan 2	33.615.019	12.003.588	2,8
	Triwulan 3	39.545.254	14.471.477	2,73
	Triwulan 4	41.697.015	12.727.676	3,28

Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar III.3

Grafik Current Ratio



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa adanya fluktuasi atau kenaikan dan penurunan dari nilai Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT HM Sampoerna Tbk. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan 4 yaitu 6,57%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin dengan 6,57 aktiva lancar. *Current Ratio* yang tinggi bisa disebabkan karena kelebihan kas atau aktiva lancar lainnya yang berasal dari transaksi penerimaan piutang dari debitur dan pembelian atau penambahan asset pada perusahaan. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, yang berarti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Sedangkan nilai *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan 3 yaitu 1,11% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar akan dijamin dengan 1,11 aktiva lancar. *Current Ratio* yang rendah bisa disebabkan oleh meningkatnya kewajiban/hutang lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar. Hal ini bisa terjadi karena pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya.

Tingginya *current ratio* menggambarkan tingginya tingkat likuiditas. Likuiditas yang tinggi mengakibatkan kas menganggur juga tinggi. Hal tersebut tentu tidak menguntungkan perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas perusahaan akan rendah, karena meningkatnya *current ratio* dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba perusahaan. Adanya peran manajemen saat penting dalam mengelola aset perusahaan. Dengan adanya pengelolaan aset yang baik, maka perusahaan akan menggunakan aset tersebut dengan efektif dan efisien. Perusahaan bisa mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh laba/keuntungan yang sebesar-besarnya.

3.2.2. Data *Net Profit Margin* PT. HM Sampoerna Tbk Periode Tahun 2010 sampai dengan 2019

Penulis mengolah data *Net Profit Margin* dari laporan laba rugi periode 2010- sampai dengan 2019. Untuk mendapatkan data *Net Profit Margin*, rumus yang digunakan yaitu dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih, dan di kali 100%. Dari hasil dari perhitungan tersebut, data yang di peroleh dapat ditampilkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel II.2

Data *Net Profit Margin* pada PT HM Sampoerna Tbk

Periode 2010 – 2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

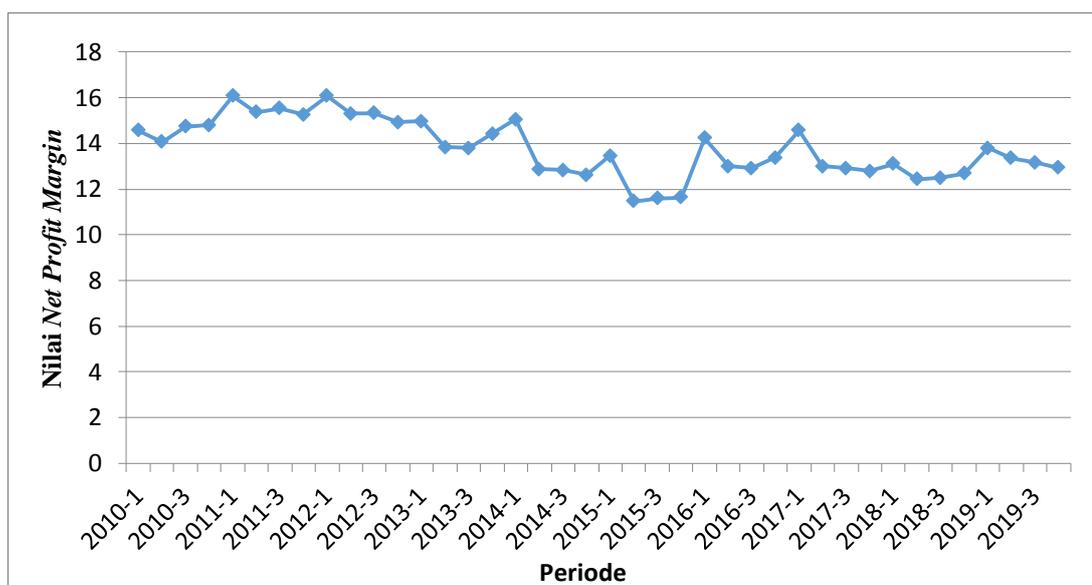
Tahun		Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2010	Triwulan 1	1.512.521	10.381.039	14,57
	Triwulan 2	2.898.440	20.621.104	14,06
	Triwulan 3	4.617.512	31.335.065	14,74
	Triwulan 4	6.421.429	43.381.658	14,8
2011	Triwulan 1	2.476.070	15.402.548	16,08
	Triwulan 2	3.791.569	24.684.154	15,36
	Triwulan 3	5.956.999	38.341.415	15,54
	Triwulan 4	8.064.426	52.856.708	15,26
2012	Triwulan 1	2.476.070	15.402.548	16,08
	Triwulan 2	4.878.925	31.886.176	15,3
	Triwulan 3	7.430.950	48.458.650	15,33
	Triwulan 4	9.945.296	66.626.123	14,93
2013	Triwulan 1	2.607.892	17.435.882	14,96
	Triwulan 2	5.008.682	36.199.035	13,84
	Triwulan 3	7.547.801	54.693.755	13,8
	Triwulan 4	10.818.486	75.025.207	14,42
2014	Triwulan 1	2.755.544	18.312.804	15,05
	Triwulan 2	5.031.265	39.093.543	12,87
	Triwulan 3	7.656.277	59.606.535	12,84
	Triwulan 4	10.181.083	80.690.139	12,62
2015	Triwulan 1	2.899.394	21.561.856	13,45

	Triwulan 2	5.011.795	43.742.575	11,46
	Triwulan 3	7.596.597	65.517.752	11,59
	Triwulan 4	10.363.308	89.069.306	11,64
2016	Triwulan 1	3.118.712	21.921.384	14,23
	Triwulan 2	6.148.035	47.336.153	12,99
	Triwulan 3	9.081.364	70.275.468	12,92
	Triwulan 4	12.762.229	95.466.657	13,37
2017	Triwulan 1	3.291.013	22.575.816	14,58
	Triwulan 2	6.050.300	46.589.661	12,99
	Triwulan 3	9.337.930	72.293.903	12,92
	Triwulan 4	12.670.534	99.091.484	12,79
2018	Triwulan 1	3.032.432	23.136.124	13,11
	Triwulan 2	6.112.931	49.157.548	12,44
	Triwulan 3	9.690.297	77.534.836	12,5
	Triwulan 4	13.538.418	106.741.891	12,68
2019	Triwulan 1	3.285.660	23.805.522	13,8
	Triwulan 2	6.770.003	50.719.781	13,35
	Triwulan 3	10.200.152	77.507.276	13,16
	Triwulan 4	13.721.513	106.055.176	12,94

Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar III.4

Grafik *Net Profit Margin*



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa adanya kenaikan dan penurunan nilai Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) pada PT HM Sampoerna Tbk. Kenaikan dan penurunan ini di sebabkan oleh adanya fluktuasi dari laba atau pendapatan yang di peroleh perusahaan setiap tahunnya. *Nilai Net Profit Margin* yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 triwulan 1 yaitu 16,08% karena laba bersih dan pendapatan/penjualan meningkat. *Net Profit Margin* yang tinggi atau semakin meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, yang berarti kegiatan operasi perusahaan semakin efektif dan efisien.

Nilai *Net Profit Margin* yang rendah terjadi pada tahun 2015 triwulan 2 yaitu 11,46%, hal ini dikarenakan laba bersih dan pendapatan/penjualan mengalami penurunan dan biaya-biaya perusahaan mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan kurang efisien. Hal ini akan merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang.

Penyebab naik dan turunnya rasio *Net Profit Margin* adalah terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih yang besar, serta meminimalkan biaya-biaya perusahaan, seperti Harga Pokok Penjualan (HPP), beban usaha, beban keuangan, dan biaya-biaya lainnya.

3.2.3. Tabel Penolong

Berdasarkan data dari tabel III.1 dan tabel III.2, yaitu tentang pengolahan data *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, maka tabel penolong yang dapat dibuat, sebagai berikut:

Tabel III.3
Tabel Penolong

Tahun		X	Y	XY	X ²	Y ²
2010	Triwulan 1	2,82	14,57	41,0874	7,9524	212,285
	Triwulan 2	1,21	14,06	17,0126	1,4641	197,684
	Triwulan 3	1,48	14,74	21,8152	2,1904	217,268
	Triwulan 4	1,61	14,8	23,828	2,5921	219,04
2011	Triwulan 1	2,19	16,08	35,2152	4,7961	258,566
	Triwulan 2	1,35	15,36	20,736	1,8225	235,93
	Triwulan 3	1,71	15,54	26,5734	2,9241	241,492
	Triwulan 4	1,75	15,26	26,705	3,0625	232,868
2012	Triwulan 1	2,19	16,08	35,2152	4,7961	258,566
	Triwulan 2	1,42	15,3	21,726	2,0164	234,09
	Triwulan 3	1,6	15,33	24,528	2,56	235,009
	Triwulan 4	1,78	14,93	26,5754	3,1684	222,905
2013	Triwulan 1	2,4	14,96	35,904	5,76	223,802
	Triwulan 2	1,23	13,84	17,0232	1,5129	191,546
	Triwulan 3	1,42	13,8	19,596	2,0164	190,44
	Triwulan 4	1,75	14,42	25,235	3,0625	207,936
2014	Triwulan 1	1,99	15,05	29,9495	3,9601	226,503
	Triwulan 2	1,18	12,87	15,1866	1,3924	165,637
	Triwulan 3	1,36	12,84	17,4624	1,8496	164,866
	Triwulan 4	1,53	12,62	19,3086	2,3409	159,264
2015	Triwulan 1	1,85	13,45	24,8825	3,4225	180,903
	Triwulan 2	1,59	11,46	18,2214	2,5281	131,332
	Triwulan 3	1,11	11,59	12,8649	1,2321	134,328
	Triwulan 4	6,57	11,64	76,4748	43,1649	135,49
2016	Triwulan 1	3,54	14,23	50,3742	12,5316	202,493
	Triwulan 2	3,07	12,99	39,8793	9,4249	168,74
	Triwulan 3	3,34	12,92	43,1528	11,1556	166,926
	Triwulan 4	5,23	13,37	69,9251	27,3529	178,757
2017	Triwulan 1	3,47	14,58	50,5926	12,0409	212,576
	Triwulan 2	2,79	12,99	36,2421	7,7841	168,74

	Triwulan 3	2,77	12,92	35,7884	7,6729	166,926
	Triwulan 4	5,27	12,79	67,4033	27,7729	163,584
2018	Triwulan 1	3,44	13,11	45,0984	11,8336	171,872
	Triwulan 2	2,56	12,44	31,8464	6,5536	154,754
	Triwulan 3	2,67	12,5	33,375	7,1289	156,25
	Triwulan 4	4,3	12,68	54,524	18,49	160,782
2019	Triwulan 1	3,07	13,8	42,366	9,4249	190,44
	Triwulan 2	2,8	13,35	37,38	7,84	178,223
	Triwulan 3	2,73	13,16	35,9268	7,4529	173,186
	Triwulan 4	3,28	12,94	42,4432	10,7584	167,444
	Σ	99,42	551,36	1349,44	306,806	7659,44

Sumber : Data diolah oleh penulis

Keterangan :

X = Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Y = Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

XY = Jumlah Perkalian dari Variabel X dan Variabel Y

X² = Jumlah Kuadrat dari Variabel X

Y² = Jumlah Kuadrat dari Variabel Y

Σ = Jumlah Total

Berdasarkan Tabel III.3 yaitu Tabel Penolong diatas, maka dapat dihitung koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan persamaan regresi linear sederhana secara manual antara *Current Ratio* (Variabel X) terdapat *Net Profit Margin* (Variabel Y), sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi

Diketahui :

$$\Sigma X = 99,42$$

$$\Sigma Y = 551,36$$

$$\Sigma XY = 1349,44$$

$$\Sigma X^2 = 306,806$$

$$\Sigma Y^2 = 7659,44$$

Perhitungan manual yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{40 (1349,44) - (99,42)(551,36)}{\sqrt{\{40(306,806) - (99,42)^2\} \{40\{(7659,44) - (551,36)^2\}\}}}$$

$$r = \frac{53.977,76 - 54.816,21}{\sqrt{\{(12.272,22 - 9.884,336)\} \{(306.337,6 - 303.997,8)\}}}$$

$$r = \frac{-838,455}{\sqrt{(2.387,888) (2.379,726)}}$$

$$r = \frac{-838,455}{\sqrt{5.682.519}}$$

$$r = \frac{-838,455}{2.383,804}$$

$$r = -0,352$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual diatas, diperoleh hasil koefisien korelasi antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* sebesar $r = -0,352$. Yang berarti *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang lemah dan berlawanan arah terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada HM Sampoerna Tbk Periode 2010 – 2019. Arah yang berlawanan berarti apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Dan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mencari koefisien determinasi antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada penelitian ini, dapat dilakukan dengan perhitungan manual dengan rumus, sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Nilai r (koefisien korelasi) yang didapat pada perhitungan manual koefisien korelasi yaitu diperoleh nilai $r = -0,124$. Sehingga, perhitungan manual untuk mencari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

$$Kd = (-0,352)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,124$$

Berdasarkan perhitungan secara manual diatas, nilai koefisien determinasi yang di peroleh antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* adalah **Kd = 0,124**. Yang berarti pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* sebesar 12,4% dan sisa 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Persamaan Regresi Linear

Perhitungan manual yang digunakan untuk mencari persamaan regresi linear antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Perhitungan untuk mencari nilai b :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{40(1349,44) - (99,42)(551,36)}{40(306,806) - (99,42)^2}$$

$$b = \frac{53.977,6 - 54.816,2112}{12.272,24 - 9.884,3364}$$

$$b = \frac{-838,6112}{2.387,9036}$$

$$b = -0,351$$

Perhitungan untuk mencari nilai a :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{551,36 - (-0,351) (99,42)}{40}$$

$$a = \frac{551,36 + 34,89642}{40}$$

$$a = \frac{586,25642}{40}$$

$$a = 14,657$$

Jadi, persamaan regresi yang terbentuk adalah $y = 14,657 - 0,351X$

Persamaan regresi linear diatas, dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai $a = 14,657$ menyatakan bahwa tanpa adanya pengaruh *Current Ratio* (Variabel X) nilainya 0, maka besarnya *Net Profit Margin* (Variabel Y) adalah 14,657 .
- b. Nilai $b = - 0,351$ tanda negatif yang menandakan bahwa hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* adalah jika *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

3.3. Analisis *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

3.3.1. Uji Koefisien Korelasi

1. Hipotesis

Ho = Tidak ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Ha = Ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika Sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Sig < 0,05, Ha diterima dan Ho ditolak

Tabel III.4

Tabel Correlations

		Correlations	
		Net Profit Margin (NPM)	Current Ratio (CR)
Net Profit Margin (NPM)	Pearson Correlation	1	-,352*
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	40	40
Current Ratio (CR)	Pearson Correlation	-,352*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS *Statistics* V.15

3. Keputusan

Dari tabel korelasi diatas, diketahui nilai Sig yang di peroleh adalah 0,026 < 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, hipotesis yang tepat adalah Ha diterima dan Ho ditolak.

4. Kesimpulan

Ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, hubungan dapat dilihat pada nilai R tabel *Pearson Correlation* sebesar -0,352, yang berarti *Current Ratio* memiliki hubungan yang lemah dan berlawanan arah terhadap *Net Profit Margin*. Artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya, jika *Current Ratio* mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan.

3.3.2. Uji Koefisien Determinasi

1. Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

H_a = Ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig < 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel III.5

Tabel Model Summary

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,124 ^a	5,365	1	38	,026

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR)

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS *Statistics* V.15

3. Keputusan

Dari tabel Model Summary diatas, nilai Sig yang diperoleh adalah 0,026. Berdasarkan nilai Sig tersebut, dapat diketahui bahwa $0,026 < 0,05$ yang berarti dasar pengambilan keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

4. Kesimpulan

Ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, pengaruh tersebut dapat dilihat pada kolom *R Square Change* yang menunjukkan nilai 0,124. Berdasarkan nilai tersebut, bahwa diketahui bahwa *Current Ratio* mempengaruhi *Net Profit Margin* sebesar 12,4% , dan 87,6% di pengaruhi oleh faktor lain.

3.3.3. Uji Persamaan Regresi Linear

1. Hipotesis

H_o = Persamaan regresi yang terbentuk tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

H_a = Persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika $Sig > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig < 0,05$, H_a diterima dan H_o ditolak

Tabel III.6
Tabel Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,360	1	7,360	5,365	,026 ^a
	Residual	52,133	38	1,372		
	Total	59,493	39			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Net Profit Margin (NPM)

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS *Statistics* V.15

3. Keputusan

Dari tabel Anova diatas, diperoleh nilai Sig 0,026. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, nilai $0,026 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak

4. Kesimpulan

Dari hasil dasar pengambilan keputusan diatas dan berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan yaitu Persamaan regresi yang terbentuk Signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

Untuk mengetahui persamaan yang terbentuk, dapat di lihat melalui tabel Coefficient program SPSS V.15. Di dalam tabel tersebut, dapat di peroleh persamaan dari uji persamaan regresi linear sederhana yang di olah menggunakan software SPSS Versi 15 dengan variabel X *Current Ratio* dan Variabel Y *Net Profit Margin*.

Persamaan regresi yang terbentuk dapat dilihat pada tabel Coefficient berikut:

Tabel III.7
Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,657	,420		34,910	,000
	Current Ratio (CR)	-,351	,152	-,352	-2,316	,026

a. Dependent Variable: Net Profit Margin (NPM)

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan SPSS *Statistics* V.15

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = 14,657 - 0,351X$$

Dari persamaan regresi tersebut, Konstanta sebesar 14,657 menyatakan bahwa jika tidak ada *Current Ratio* (CR) maka *Net Profit Margin* (NPM) akan sebesar 14,657. Koefisien regresi sebesar -0,351 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* (CR) bertambah satu satuan (1%) maka akan mengurangi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,351 %.